



# Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar Imersif"



## Analisis Karakter Tokoh Utama dan Nilai Moral Dalam Novel "Ipar Adalah Maut" Karya Elizasifaa

Fitri Florensa Trisna<sup>1</sup>(✉), Abdul Ghoni Asror<sup>2</sup>, Moh. Fuadul Matin<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[fitriflorensa123@gmail.com](mailto:fitriflorensa123@gmail.com)

**Abstrak** – Karakter dalam karya sastra yang merujuk pada individu atau tokoh dalam cerita yang memiliki sifat, watak, dan kepribadian tertentu. Novel sebagai bentuk karya fiksi naratif panjang yang mencerminkan kehidupan melalui penggambaran konflik dan karakter tokohnya. Sedangkan tokoh utama sering digambarkan secara mendalam dengan kepribadian yang kompleks, baik dari sisi positif maupun negatif, sehingga mampu menciptakan keterikatan emosional dengan pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakter tokoh utama dan nilai moral yang terkandung dalam novel "*Ipar Adalah Maut*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, libat, dan catat, yaitu dengan menyimak isi novel secara cermat, melibatkan secara aktif dalam memahami konteks dan peristiwa, serta mencatat data-data penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dari novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa. Hasil pada penelitian ini untuk menjelaskan tentang hasil analisis karakter tokoh utama dan nilai moral dalam novel "*Ipar Adalah Maut*" karya Elizasifaa.

**Kata kunci** – Novel *Ipar Adalah Maut*, Nilai Moral, Karakter.

**Abstract** – Characters in literary works refer to individuals or figures in a story who have certain traits, natures, and personalities. Novels as a form of long narrative fiction reflect life through depictions of conflict and character of its characters. While the main characters are often described in depth with complex personalities, both from positive and negative sides, so as to create emotional attachment with the reader. This study aims to describe and explain the character of the main character and the moral values contained in the novel "*Ipar Adalah Maut*". This study uses a qualitative descriptive method. With the data collection technique used is the technique of listening, engaging, and recording, namely by listening to the contents of the novel carefully, actively involving in understanding the context and events, and recording important data related to the research problems of the novel *Ipar Adalah Maut* by Elizasifaa. The results of this study explain the analysis of the main character's traits and moral values in the novel "*Ipar Adalah Maut*" by Elizasifaa.

**Keywords** – Novel *Ipar Is Maut*, Moral Values, Characters.

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil ciptaan manusia yang bersifat imajinatif, dituangkan dalam bentuk tulisan atau lisan, dan mencerminkan pemikiran, perasaan, serta pengalaman penulis melalui bahasa yang indah. (Dewi dkk., 2024). Menurut Mustika, dkk. (2015), karya sastra berperan penting dalam mengasah cipta dan rasa, serta meningkatkan kepekaan kritis dan emosional pembacanya. Sementara itu, Damono (2006) menekankan bahwa karya sastra tidak harus mencerminkan realitas secara langsung, melainkan lebih menonjolkan unsur rekaan dan imajinasi. Jadi, dapat ditarik Kesimpulan bahwa karya sastra bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan reflektif terhadap kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan melalui pengalaman estetis dan emosional.

Secara khusus, novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yang memiliki peran penting dalam kesusastraan (Astutik dkk., 2023). Novel membantu pembaca memahami tema, alur, latar, gaya bahasa, serta perwatakan tokoh-tokoh utama dalam cerita. Menurut Wicaksono (dalam Purba dkk., 2022), novel adalah karya sastra prosa fiksi yang luas, menceritakan berbagai konflik kehidupan manusia yang dapat membawa perubahan pada nasib tokoh-tokohnya, serta mengandung makna dan keindahan tertentu. Sementara itu, Abrams (dalam Hermawan & Sandi, 2019) menyatakan bahwa novel adalah karya yang menceritakan hal-hal bersifat imajinasi atau khayalan, yang tidak perlu dicari kebenarannya di dunia nyata. Jadi, kesimpulannya bahwa novel merupakan prosa fiksi yang menggambarkan konflik kehidupan manusia secara imajinatif, dengan fokus pada makna dan keindahan cerita.

Penokohan merupakan elemen krusial dalam novel karena berfungsi untuk menggambarkan sifat dan perilaku tokoh-tokohnya yang turut mendorong perkembangan alur cerita. Tokoh utama biasanya menjadi sorotan utama, dengan kepribadian yang rumit dan mencerminkan berbagai sisi baik dan buruk yang membentuk jalan cerita. Selain menguatkan struktur naratif, penokohan juga menjadi sarana penyampaian pesan moral.

Nilai moral merupakan seperangkat prinsip atau tolok ukur yang digunakan untuk menilai apakah suatu tindakan manusia tergolong benar atau salah, baik atau buruk, dengan mempertimbangkan aspek etika, keadilan, dan kebaikan. Penyampaian nilai-nilai moral melalui film menjadi salah satu cara untuk membentuk dan meningkatkan kualitas moral, terutama di kalangan pelajar Indonesia yang tengah menghadapi krisis moral. Penilaian terhadap moralitas merupakan proses dalam menelaah perilaku, tindakan, atau keputusan seseorang berdasarkan norma-norma moral yang berlaku umum dalam masyarakat. Moral itu sendiri adalah panduan batin yang mendorong individu untuk bertindak secara baik dan terhormat,

serta berkaitan erat dengan sistem hukum, tradisi, kebiasaan, dan budaya yang membentuk beragam standar moral di tiap wilayah.

Nilai moral dalam novel sangat beragam, meliputi aspek spiritual, sosial, hingga personal, yang menunjukkan kerumitan dalam kehidupan manusia. Karena itu, novel dapat menjadi media pembelajaran moral yang mencerminkan sudut pandang serta karakter dari pengarangnya. Dapat dicantumkan dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa melalui penggambaran seorang tokoh Nisa, seorang wanita yang hidup bahagia bersama suaminya, Aris, dan anak mereka, Raya. Kehidupan mereka berubah ketika Rani, adik Nisa, datang untuk tinggal bersama mereka. Rani, yang awalnya tampak polos dan baik, ternyata diam-diam menaruh hati pada Aris. Kecurigaan Nisa mulai muncul ketika Aris menunjukkan sikap yang berbeda, dan akhirnya terungkap bahwa Aris dan Rani menjalin hubungan terlarang. Pengkhianatan ini menghancurkan rumah tangga Nisa dan memaksa dia untuk menghadapi kenyataan pahit dari orang-orang terdekatnya. Lalu penulis ingin mengkaji untuk menganalisis karakter tokoh utama dan nilai moral dalam novel *Ipar Adalah Maut* Karya Elizasifaa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan karakter tokoh utama dan nilai moral dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan data secara mendalam dalam bentuk kata-kata, bukan angka, serta menggambarkan fenomena yang dialami tokoh secara apa adanya tanpa rekayasa. Menurut Sujarweni (2014), "pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari individu serta perilaku yang dapat diamati." Selain itu, penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra *Sigmund Freud* untuk menganalisis aspek kejiwaan tokoh berdasarkan perilaku, motivasi, dan konflik batinnya.

Pada teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik simak, libat, dan catat yang di ambil dari novel *Ipar Adalah Maut* yang akan dijelaskan sebagai berikut

- 1) Membaca secara berulang-ulang dan kemudian memahami frasa, klausa, atau paragraf yang dikaji oleh peneliti dalam novel *Ipar Adalah Maut*.
- 2) Melakukan penandaan dengan cara memberi garis berwarna pada kata maupun kalimat yang menunjukkan suatu topik kemudian dipindahkan ke dalam nomer tabel.
- 3) Data-data yang sudah dikumpulkan lalu dikategorikan sesuai dengan jenis data untuk diteliti yakni karakter tokoh utama dan nilai moral dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyimakan kemudian dicatat untuk hasil tahap analisis data. Beberapa hasil analisis karakter tokoh utama dan nilai moral dari novel *Ipar Adalah Maut* Karya Elizasifaa adalah sebagai berikut.

### A. Karakter Tokoh Utama

#### 1. Karakter Tokoh Utama Nisa

Data 1

Sabar (IAM hal. 08)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Kenapa nggak di kamarmu aja sih, Dek? Tinggal nyalain AC lho."*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Nisa menunjukkan sikap sabar saat menghadapi adiknya yang mungkin bersikap tidak menyenangkan. Meskipun ada potensi untuk marah atau menegur dengan nada keras, Nisa memilih untuk mengungkapkan perasaannya dengan tenang dan tetap menjaga komunikasi yang baik. Sikap ini mencerminkan karakter protagonis – yaitu tokoh yang memiliki kepribadian positif, salah satunya adalah kesabaran. Ia tidak langsung meledak secara emosional, tetapi menyampaikan keberatannya secara halus.

Data 2

Tegas (IAM hal. 31)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Kamu itu jangan pake pendek-pendek dong. Kan ada Mas Aris di rumah ini."*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Nisa menunjukkan sikap tegas terhadap adiknya yang mengenakan pakaian yang dianggap kurang sopan, terutama di hadapan anggota keluarga laki-laki (Mas Aris). Ketegasannya tidak diiringi dengan kemarahan, melainkan disampaikan dengan maksud membimbing, yang menegaskan bahwa sikap tegas tidak selalu identik dengan kasar. Dengan demikian, tokoh Nisa digambarkan sebagai sosok perempuan yang berani bersikap benar, terutama dalam hal yang menyangkut nilai-nilai kesopanan dan moral di lingkungan keluarganya.

#### 2. Karakter Tokoh Utama Aris

Data 1

Penyayang (IAM hal 11)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Cantik banget istriku. Uhm! Tapi bau ayam goreng."*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Aris menunjukkan sifat yang penyayang terhadap sang istrinya (Nisa). Meskipun ada candaan mengenai bau ayam goreng, ucapan itu dilontarkan dengan nada yang manja dan penuh kasih, menunjukkan kedekatan emosional dan rasa sayang yang tulus. Ucapan tersebut mencerminkan bagaimana Aris melihat istrinya bukan hanya secara fisik, tapi juga dengan perasaan sayang dan nyaman, meskipun dalam suasana yang biasa dan sederhana. Ini menegaskan bahwa Aris adalah suami yang perhatian, penuh cinta, dan menghargai pasangannya, yang menjadi bagian penting dari karakter penyayangannya.

Data 2

Baik Hati (IAM hal 17)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Pasti bisa kok. Yang penting kita nggak menutup diri untuk belajar. Inget, kita juga harus belajar melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang".*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Aris menunjukkan sifat yang baik hati karena memberikan nasihat kepada adik iparnya (Rani). Kalimat tersebut disampaikan dengan nada yang membangun dan tidak menghakimi, menunjukkan bahwa Aris peduli pada perkembangan sikap dan pola pikir orang lain. Nasihat seperti ini bukan hanya mencerminkan kecerdasan emosional, tetapi juga memperlihatkan bahwa Aris adalah sosok yang peduli, ramah, dan tulus dalam membimbing, bahkan kepada anggota keluarga yang lebih muda. Ini menunjukkan bahwa ia bukan hanya berperan sebagai suami, tetapi juga sebagai figur keluarga yang bisa diandalkan.

### 3. Karakter Tokoh Utama Rani

Data 1

Pengkhianat (IAM hal. 54)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

Sekali lagi, hatinya bermonolog. *"Tuhan, mau yang kayak Mas Aris, boleh nggak?"*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Rani menunjukkan sikap pengkhianat terhadap kakak kandungnya sendiri (Nisa). Meskipun pernyataan itu hanya berupa monolog batin, kalimat tersebut mengandung makna bahwa Rani menyimpan perasaan terhadap Mas Aris, yang diduga adalah suami dari Nisa. Perilaku ini menunjukkan bahwa Rani tidak menjaga kesetiaan dan kepercayaan dalam

hubungan keluarga, dan sikapnya itu menjadi cerminan karakter antagonis dalam cerita. Ia digambarkan sebagai sosok yang tidak menghargai batasan dan ikatan saudara, serta rela menginginkan sesuatu yang seharusnya terlarang baginya.

Data 2

Pembangkok (IAM hal 08)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Sumpek aku di kamar terus, Mbak. Bikin ngantuk. Makanya aku pindah ke sini,"* tutur Rani mulai mengetik lagi. *"Udah ah, Mbak. Jangan ajak aku ngomong dulu. Aku masih nugas nih."*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Rani menunjukkan sikap pembangkang terhadap kakaknya (Nisa). Pembangkangan ini terlihat dalam cara Rani menolak arahan atau teguran dari kakaknya dengan alasan pribadi dan tanpa rasa hormat. Sikap ini mencerminkan karakter **yang** sulit diarahkan, tidak menghargai otoritas atau nasihat dari orang yang lebih tua, serta lebih mementingkan kenyamanan dan keinginan pribadi. Dalam cerita, Rani digambarkan sebagai sosok yang tidak mau diatur, meski oleh kakaknya sendiri, dan hal ini memperkuat citra pembangkang dalam dirinya.

## B. Nilai Moral dalam Novel

### 1. Nilai moral (Hubungan manusia dengan diri sendiri)

Data 1

Rendah hati (IAM hal 16)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Kadang kita hanya melihat satu sisi aja, kalau nggak hitam ya putih. Padahal manusia itu punya sisi abu-abu juga. Menurutku nggak ada manusia yang 100% jahat. Pasti masih ada sedikit kebaikan dalam dirinya. Orang yang baik juga pasti punya sisi gelap atau pernah bikin kesalahan."* sambung Aris

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Aris menunjukkan bahwa sosok Aris memiliki sifat rendah hati yang menyatakan bahwa manusia itu tidak selamanya sempurna begitupun dia, dia juga memiliki sifat yang buruk. Namun dia tetap berusaha untuk menjadi sosok manusia yang sempurna.

Data 2

Bertanggung jawab (IAM hal 114)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan tersebut:

*“Udah tanggung jawab aku untuk membimbing keluarga kita.”* Kata Aris sebelum mengecup kening Nisa

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Aris memiliki sifat yang bertanggung jawab kepada keluarga. Dia siap untuk membimbing keluarga besarnya menuju ke jalan yang lebih baik. Dia berperan sebagai contoh dalam keluarganya dan menjadi panutan untuk istri dan anaknya.

## **2. Nilai moral (Hubungan manusia dengan sesama manusia)**

Data 1

Peduli sesama (IAM hal 24)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*“Kalau ada yang susah, bilang Mama ya”.* Pesan Nisa dengan suara agak keras.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Nisa menunjukkan sosok yang suka menolong sesama anggota keluarganya. Dia menjadi pahlawan untuk keluarganya, selalu siaga jika orang lain memerlukan bantuannya. Sikap tolong menolong ini dapat menjadi contoh bagi keluarga lain dalam membina keluarga yang utuh dan harmonis.

Data 2

Tolong Menolong (IAM hal 53)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*“Tante bantuin Raya ngerjain PR dong”.* Pinta Raya langsung menghancurkan pemikiran sang tante

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Rani menolong Raya untuk mengerjakan PR. Rani cukup peduli kepada keponakannya. Selalu siap jika Raya meminta bantuan kepada dirinya, dia juga tidak merasa keberatan untuk membantu Raya.

## **3. Nilai moral (Hubungan manusia dengan Tuhan)**

Data 1

Beriman (IAM hal 23)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Astaghfirullaahh...."* Nisa beristighfar pelan, lalu membuka kedua matanya. Ia Kembali bermonolog, *"Nggak boleh su'udzon, Nisa...."*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Nisa memiliki iman yang kuat, dia selalu ingat kepada Tuhan dalam segala situasi. Dia selalu mengucapkan istighfar jika menemui situasi yang buruk. Dia juga tidak mau berburuk sangka kepada orang lain tanpa bukti yang jelas.

Data 2

Bersyukur (IAM hal 121)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Iya mas. Alhamdulillah banget. Udah tenang hatiku sekarang"*.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Nisa memiliki rasa bersyukur yang luas. Nisa selalu bersyukur dengan segala keadaan hidupnya. Dalam novel diceritakan bahwa Nisa merasa bersyukur karena Rani telah dilamar oleh Yusuf. Dengan demikian, dia tak perlu khawatir akan kedekatan Rani dan Aris.

### C. Teori Sigmund Freud

#### 1. Id

Data 1

(IAM hal 269)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Kamu hanya pemuas nafsu saja. Itu yang baru aku sadari, Ran...."*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Aris salah dalam melampiaskan kebutuhan nafsunya. Kalimat ini menggambarkan perasaan kecewa dan luka dari seseorang yang baru saja menyadari bahwa hubungan yang ia jalani tidak dilandasi oleh cinta yang tulus, melainkan hanya sebatas nafsu. Kata "pemuas nafsu" menunjukkan bahwa si pembicara merasa dirinya hanya digunakan untuk kesenangan fisik atau emosional, bukan dihargai sebagai pasangan sejati.

Data 2

(IAM hal 261)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Denger ya mbak! Pokoknya kalau mas Aris nggak nikahin aku, aku bakal bunuh diri!"*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Rani ingin sekali melampiaskan nafsunya untuk menikahi Aris, namun keadaan berkata lain, meskipun dia telah memiliki hubungan terlarang dengan Aris, tetapi Aris tidak mau menikahinya. Hal itulah yang memacu pelanpiasan Rani untuk mengancam bunuh diri.

## 2. Ego

Data 1

(IAM hal 239)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Kalo aku nggak bisa dapetin Mas Aris, Mbak Nisa juga nggak bakal bisa!!! Hancur aja sekalian bertiga!!!"*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Rani memiliki ego yang besar, dia menghalalkan segala cara untuk mendapatkan Aris. Dia tidak peduli apakah caranya itu benar atau salah. Dia bahkan nekat mengancam untuk menyingkirkan kakaknya demi mendapatkan Aris.

Data 2

(IAM hal 247)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Buat apa? Emangnya ada maling ngaku?"* Rani balas bertanya dengan dingin.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Rani mempunyai ego yang tidak dapat dilawan. Dia bahkan tidak mau mengakui kesalahannya. Dia tetap teguh mempertahankan kelakuannya yang sangat menyalahi norma. Namun dia tidak peduli dengan itu semua

## 3. Superego

Data 1

(IAM hal 243)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Maafin Nisa ya, maaf kalau selama ini Nisa masih banyak kurangnya dalam merawat Ibuk".*

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Nisa menyesali kematian ibunya. Dia merasa belum cukup membahagiakan ibunya, padahal sejak kecil dia sering tidak dianggap dalam keluarganya sendiri, namun dengan kerendahan hatinya Nisa masih meminta maaf kepada ibunya

## Data 2

(IAM hal 269)

Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*"Sudah Ran. Ayo kita akhiri. Ibuk pergi gara-gara kita, gara-gara kita semuanya hancur"*  
pinta Aris lalu menghela nafas.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh Aris menyesal sudah melakukan semua pengkhianatannya. Dia mengakui dan meminta maaf kepada seluruh orang yang disakitinya. Meskipun begitu, rasa sakit dalam diri Nisa tidak akan sembuh dalam waktu yang singkat.

## SIMPULAN

Simpulan analisis dari novel Ipar Adalah Maut yaitu Tokoh utama dalam novel "Ipar Adalah Maut" digambarkan sebagai sosok yang kompleks, memiliki emosi yang labil, dan mudah terjerat dalam godaan. Ia adalah representasi dari manusia yang gagal menjaga batas moral dalam hubungan keluarga, khususnya antara ipar dan pasangan sah. Karakter ini mengalami konflik batin yang intens dan tergoda oleh nafsu hingga melakukan pengkhianatan yang merusak hubungan rumah tangga dan nilai-nilai kepercayaan dalam keluarga.

Dari segi nilai moral, novel ini menyampaikan pesan kuat tentang pentingnya menjaga batasan dalam hubungan antar keluarga, terutama antara ipar dan pasangan seseorang. Novel ini juga mengingatkan tentang akibat dari perselingkuhan, lemahnya iman, dan kurangnya komunikasi serta kepercayaan dalam pernikahan. Selain itu, nilai moral yang dapat dipetik meliputi pentingnya tanggung jawab, kejujuran, dan menahan diri terhadap godaan yang dapat merusak keharmonisan rumah tangga.

## REFERENSI

- Astutik, D., Hawa, M., & Matin, M. F. (2023, July). Analisis Pragmatik Bentuk-Bentuk Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Novel Argantara Karya Falistiyana serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 3, No. 1, pp. 83-97).
- Damono, S. D. (2006). Pengarang, karya sastra dan pembaca. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Dewi, Z. N. K., Asror, A. G., & Rahmawati, O. I. (2024, August). Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kresek Hitam Karya Honey Dee. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 4, No. 1, pp. 236-247).

- Hermawan, D. (2019). Pemanfaatan hasil analisis novel seruni karya almas sufeeya sebagai bahan ajar sastra di sma. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 11-20. DOI: <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.125>.
- Mustika, R. I., M., Tivana, E. T., & Ismayani, M. (2015). Hubungan minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra mahasiswa semester 2 prodi bahasa dan sastra indonesia stkip siliwangi bandung tahun ajaran 2015/2016. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 234-239.
- Purba, R. R. M., Dedi, F. S., & Wicaksono, A. (2022). Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-11.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*.